



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Suaebah 1 Suaebah
Assignment title: jurnal bu ebah 2022
Submission title: cek plagiat bu ebah revisi
File name: cek_plagiat_jurnal_wadi_n_bu_ebah_2022.docx
File size: 32.25K
Page count: 3
Word count: 1,577
Character count: 10,414
Submission date: 29-Jul-2022 02:31PM (UTC+0700)
Submission ID: 1876490064

Pendahuluan

Tujuan utama Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita serta angka kelahiran, guna mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera (Saeuddin et al., 2018). Kader memainkan peran penting dalam pelaksanaan program posyandu, karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program tersebut dilakukan secara efektif. Jika kader tidak aktif, maka pelaksanaan "tiga kali makan" tidak akan berjalan lancar sehingga mengakibatkan gagalnya deteksi status gizi balita sedini mungkin (Wardani et al., 2019).

Data Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020, hasil Pemantauan Status Gizi Bayi Balita dengan jumlah sasaran 12027 balita yaitu *Underweight* 15,76%, *Wasting* 8,67% dan *Stunting* 26,03%, sedangkan capaian kabupaten *Underweight* 16%, *Wasting* 8,1% dan *Stunting* 24,1% (Dinkes dan KB Kabupaten Kayong Utara, 2020). Laporan Puskesmas Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 jumlah kasus *underweight* 4,90%, *stunting* 8,29% dan *wasting* 8,18% (Profil Puskesmas Sukadana, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *wasting* dan *stunting* masih diatas target kabupaten artinya perlu penanganan yang lebih serius dalam menanggulangi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan promosi kesehatan melalui media-media gizi.

Permasalahan yang dihadapi dilapangan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan kader posyandu terhadap materi yang disampaikan serta tidak percaya diri pada saat penyuluhan. Kebanyakan penyuluhan dilakukan kepada kerabat dekat sehingga tingkat percaya diri kader menurun.

Berdasarkan hal tersebut penyuluhan gizi yang dilakukan oleh kader perlu ditingkatkan dengan inovasi penggunaan media penyuluhan, yang berkaitan dengan ASI Eksklusif karena ASI Eksklusif merupakan salah tahapan awal pencegahan masalah gizi terutama *wasting* dan *stunting*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi kader dengan cara memberikan edukasi menggunakan media visual yang efektif. Pada penelitian ini salah satu inovasi bentuk media yang dapat dibuat adalah media roda gizi.

Penggunaan media penyuluhan menjadi penting karena dapat mempermudah tugas kader dalam menyampaikan informasi. Media pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan pada akhirnya mendorong perilaku hidup sehat (Aeni & Yuhandini, 2018).

Dari hasil laporan Profil Puskesmas Sukadana tahun 2020, bahwa berbagai cara sudah dilakukan terkait peningkatan kapasitas dan kinerja kader baik pembinaan, pendampingan dan pelatihan namun sampai saat ini belum didapat keberhasilan yang maksimal terutama dari segi penyuluhan oleh kader di meja 4 (empat), jenis media yang biasa digunakan oleh kader adalah lembar bulat, buku KIA dan poster namun semua itu belum dianggap seolehnya oleh kader sehingga sedikit mempersulit kader dalam menyampaikan informasi Gizi (Profil Puskesmas Sukadana, 2020).

Sekarang ini sudah banyak macam penelitian yang berupa pembuatan media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan. Beberapa contoh media yang dibuat diantaranya media flipchart, modul, lingkaran gizi dan cakram gizi. Semua media yang telah dibuat dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan (Purnama sari et al., 2017; Purnama sari et al., 2017; Wardani et al., 2019).

Media yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan salah satunya adalah media roda gizi. Media roda gizi merupakan media visual inovasi yang dirancang untuk membantu kader, agar lebih memudahkan memberikan penyuluhan. Bentuk media roda gizi adalah bulat, ringkas dan sederhana, dimana terdapat materi penyuluhan yang berisikan informasi tentang ASI Eksklusif yang dapat dipilih oleh kader posyandu untuk menyampaikan penyuluhan. Media ini hampir mirip berbentuk cakram, hanya ukurannya lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media roda gizi pada kader posyandu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental* dengan *pre-test post-test one groups design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Maka diambil madya, purnama dan mandiri di setiap wilayah. Dari setiap strata posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Sukadana di ambil kader sebanyak 3 orang ($\geq 50\%$ dari jumlah kader setiap strata posyandu wilayah) sehingga jumlah sampel (kader) sebanyak 18 orang. Media edukasi yang dibuat berupa roda gizi dan variabel yang diteliti adalah pengetahuan gizi responden. Data pengetahuan gizi diambil dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dan hasil data berupa skor pengetahuan responden. Pada penelitian ini dilakukan pre test terlebih dahulu dengan mengisi lembar kuesioner yang berisi pertanyaan seputar informasi gizi yang ada di Media Roda Gizi dan durasi pengerjaan 15 menit. Kemudian Peneliti memberikan edukasi kepada responden dengan